

**RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SYAHADAT CINTA
KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY SEBAGAI PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS XI**

Oleh : Ari Setyo Rini
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Geonx_Agie@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) nilai karakter religius tokoh utama dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy; (2) kontribusi novel *Syahadat Cinta* sebagai bahan pembelajaran dan pendidikan karakter berbasis moral bagi perkembangan karakter siswa; (3) skenario pembelajaran novel *Syahadat Cinta* di SMA kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Objek penelitian ini adalah kereligiusan tokoh utama yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Fokus penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengacu pada kereligiusan tokoh utama. Instrument penelitian ini adalah alat tulis dan nota pencatat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik catat dengan cara membaca secara kritis dan teliti seluruh teks yang terdapat pada novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy untuk memperoleh nilai-nilai religius Islam pada tokoh utama. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan cara menganalisis data berdasarkan teori religiusitas sastra dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah informal yang menyajikan hasil analisis data dengan kata-kata biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai karakter religius dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy meliputi: a. Hubungan tokoh utama dengan Tuhan meliputi ibadah seperti shalat, puasa, berdoa, zikir, membaca Alquran, syukur, b. hubungan tokoh utama dengan sesama meliputi meminta maaf dan memaafkan, menghormati tamu, cinta keluarga, cinta dengan lawan jenis, tolong menolong, dan bersahabat, c. hubungan tokoh utama dengan alam sekitarnya yaitu mengagumi kekayaan alam, memanfaatkan sumber daya alam, dan peduli lingkungan; (2) hubungan novel *Syahadat Cinta* sebagai bahan pembelajaran dan pendidikan karakter berbasis moral bagi perkembangan karakter siswa yaitu novel *Syahadat Cinta* mampu menuntun siswa dalam hal tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sifat akhlakul karimah; (3) penerapan pembelajaran novel *Syahadat Cinta* di SMA kelas XI dalam skripsi ini menggunakan metode pembelajaran CTL (*Cooperative Teaching and Learning*).

Kata Kunci: religius, karakter, pembelajaran di SMA.

PENDAHULUAN

Suhariyanto (1982: 11) menyatakan bahwa karya sastra memiliki dunia tersendiri dan setiap orang bisa berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Novel merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, fiktif, mengandung daya cipta dan keindahan. Nilai religiusitas sebuah novel dapat dilihat dari alur yang menceritakan perjalanan hidup dari tokoh cerita dalam mencari jati diri dengan cara mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan berhubungan baik dengan sesama. Depdiknas (2008: 1159) mengartikan bahwa kata religi adalah kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme). Mangunwijaya (1988: 11) mengatakan bahwa religi yaitu : menimbang-nimbang, memeriksa, merenungkan dalam hati nurani. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa religi mencakup tingkah laku manusia yang terpuji atas dasar percaya kepada Allah.

Menggunakan novel sebagai bahan pembelajaran akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa dan guru. Seperti halnya puisi dan drama, novel juga memberikan ruang imajinasi bagi siswa. Novel-novel yang mengisahkan hal-hal yang sesuai tahap perkembangan siswa akan memberikan daya gugah lebih efektif. Siswa akan mudah akrab dengan jalan cerita sebuah novel dan mulai masuk berimajinasi seolah-olah ia yang menjadi sang tokoh dalam cerita novel tersebut. Dengan ketertarikan tersebut maka akan memudahkan guru menyampaikan pendidikan karakter dan nilai-nilai moral yang ada dalam sebuah novel.

Pemilihan bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Dalam memilih bahan pembelajaran sastra, kita harus mempertimbangkan segi bahasa, segi kematangan jiwa, dan segi latar belakang kebudayaan siswa. Selain itu, hendaknya memperhatikan tahap-tahap psikologi siswa karena berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan pemecahan problem yang dihadapi. Novel *Syahadat Cinta* tepat diajarkan di SMA karena pada anak usia remaja, mereka telah mampu merumuskan fenomena-fenomena yang terdapat dalam novel *Syahadat Cinta* dan sudah dapat mengambil pesan moral religiusitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang diterbitkan Diva Press di Yogyakarta, cetakan pertama Desember 2006, dengan tebal 520 halaman. Objek penelitian ini adalah kereligiusan tokoh utama yang terkandung dalam novel *Syahadat cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Penelitian ini difokuskan pada kereligiusan tokoh utama dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang membahas hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam serta pembelajarannya di SMA kelas XI bagi perkembangan karakter siswa. Instrumen yang digunakan dalam skripsi ini adalah nota pencatat data beserta alat tulisnya. Teknik observasi dengan cara membaca secara kritis sambil mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan aspek religius. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai religius tokoh utama dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam. Wujud hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari tiga aspek yaitu a) ibadah, b) berdoa dan c) bersyukur; aspek ibadah dibagi menjadi empat meliputi (a) sholat, (b) puasa, (c) membaca Alquran, (d) dzikir. Wujud hubungan manusia dengan sesama terdiri dari enam aspek yaitu a) maaf memaafkan, b) menghormati tamu, c) cinta keluarga, d) cinta terhadap lawan jenis, e) tolong-menolong, dan f) bersahabat. Wujud hubungan manusia dengan alam terdiri dari tiga aspek yaitu a) mengagumi keindahan alam, b) memanfaatkan kekayaan alam, dan c) peduli lingkungan. Tokoh utama melalui jalan cerita dalam novel memberikan contoh dan pandangan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Hal ini terlihat dari kebiasaan tokoh utama dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Tokoh utama juga menunjukkan bahwa ia selalu berhubungan baik dengan sesamanya dan ia juga membutuhkan alam sekitar.

Kontribusi novel *Syahadat Cinta* bagi perkembangan karakter siswa adalah siswa dapat menguasai materi secara menyeluruh, maksudnya tidak sekadar mendapat nilai

sempurna di atas kertas namun juga mendapat nilai sempurna pada aspek perilakunya, sehingga dapat membantu menanamkan karakter mulia dan moral yang baik. Novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan pembelajaran dan pendidikan karakter berbasis moral diantaranya; seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kriteria pemilihan bahan pembelajaran adalah novel ceritanya sesuai tahap perkembangan dan menarik bagi siswa, novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy bercerita mengenai kehidupan anak laki-laki bernama Iqbal yang hidup di keluarga yang kaya raya namun tidak menghargai rasa cinta yang di berikan oleh keluarga, novel ini tidak hanya mengisahkan tentang hidup yang selalu mengecewakan, ada beberapa konflik khas anak remaja yang terjadi, diantaranya konflik dengan orangtua, teman, dan tentang kebimbangan dalam proses menghadapi masa depan. Dari segi penyampaian cerita, Taufiqurrahman Al-Azizy menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pesan kebaikan disampaikan secara tersirat maupun tersurat, melatih siswa agar lebih peka memaknai pesan yang disampaikan pengarang.

Skenario pembelajaran novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy di Kelas XI SMA dapat diterapkan dengan model pembelajaran CTL dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Strategi pembelajaran meliputi : tahap penjelajahan, tahap interpretasi, dan tahap rekreasi. Tahap penyajian meliputi: pelacakan pendahuluan, penentuan sikap, introduksi, penyajian, diskusi, dan pengukuhan. Kegiatan pembelajarannya melalui dua kali pertemuan, dengan evaluasi yang dilakukan melalui bentuk tes essay. Melalui model pembelajaran CTL, seorang guru mempunyai harapan supaya anak didiknya mampu menerima materi dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran CTL merupakan metode yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai religius tokoh utama dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan Tuhan mencakup tiga aspek meliputi a) ibadah, b) berdoa, c) bersyukur. Hubungan manusia dengan sesama meliputi a) maaf memaafkan, b) menghormati tamu, c) kasih sayang terhadap sesama, d) cinta lawan jenis, e) tolong

menolong, dan f) bersahabat. Hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi a) memanfaatkan sumber daya alam, b) mengagumi keindahan alam, dan c) peduli lingkungan.

Kontribusi novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan pembelajaran dan pendidikan berbasis moral terutama bagi perkembangan karakter siswa yaitu setelah melalui proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada karakter siswa. Novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy layak diajarkan di SMA sebagai bahan pembelajaran sastra karena pada anak usia remaja, mereka telah mampu merumuskan fenomena-fenomena yang terdapat dalam novel *Syahadat Cinta* dan sudah dapat mengambil pesan moral religiusitas sehingga dapat dijadikan contoh bagi siswa sekaligus memotivasi siswa untuk terus belajar.

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai media yang menggugah pembaca pada umumnya untuk lebih tertarik pada kegiatan membaca khususnya membaca novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, mengingat novel ini menyajikan ilustrasi tentang ketulusan hati, kerja keras dan nilai-nilai moral baik yang dapat berperan sebagai pembentuk karakter positif. Novel *Syahadat Cinta* juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang mengarah pada aspek sosial, karena selain menyajikan aspek religius, aspek sosial juga sangat dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-azizy, Taufiqurrahman. 2006. *Syahadat Cinta*. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mangunwijaya, JB. 1994. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharianto, S. 1982. *Memahami dan Menikmati Cerita Rekaan*. Surakarta: Widya Duta.